

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Dalam Asuhan Kebidanan Berkelanjutan penulis telah memberikan asuhan kepada Ny. N umur 28 tahun multigravida yang dimulai tanggal 16 April 2024 sampai dengan 4 Juli 2024, sejak usia kehamilan 34 minggu 6 hari, bersalin sampai dengan nifas serta asuhan bayi baru lahir dan neonatus. Adapun pengkajian yang dilakukan oleh penulis meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan neonatus. Pada bab ini penulis akan membandingkan antara tinjauan pustka dengan tinjauan kasus dengan hasil sebagai berikut :

#### **A. Asuhan Kebidanan Kehamilan**

Studi kasus Ny. N G3P1A1 didapatkan hasil data Ny. N melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 10 kali menurut buku catatan KIA. Trimester 1 dilakukan 1 kali, trimester 2 dilakukan 2 kali, trimester 3 dilakukan sebanyak 7 kali dilakukan di Klinik Prataman Puri Adisty dan Puskesmas Kotagede 1. Selama studi kehamilan penulis melakukan pendampingan sebanyak 4 kali pemeriksaan, yaitu diusia 34 minggu hari, 35 minggu 3 hari, 36 minggu 3 hari dan 37 minggu 2 hari. Penulis juga melakukan pendampingan melalui sosial media whatsapp. Menurut kementerian kesehatan RI tahun 2024 standar pelayanan kesehatan pada ibu hamil dilakukan sebanyak 6 kali selama periode kehamilan (K6), yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III. Saat kehamilan Ny. N telah mendapatkan standar pelayanan 10T.

Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 16 April 2024 usia kandungan 34 minggu 6 bulan yang dilakukan di Puskesmas kotagede 1, Ny. N mengatakan bahwa sudah waktunya untuk kunjungan ulang dan ingin melakukan pemeriksaan HB dan tidak ada keluhan yang mengganggu kehamilannya. Didapati berat badan Ny. N sebelum hamil yaitu 59,3 kg , pada usia kehamilan 34 minggu 6 hari menjadi 66 kg. Pada pemeriksaan kedua usia

kehamilan 36 minggu 2 hari berat badan Ny. N 70 kg. Pada pemeriksaan ketiga usia kehamilan 37 minggu 2 hari berat badan Ny. N 69 kg dan pada pemeriksaan keempat usia kehamilan 37 minggu 6 hari berat badan Ny. N 71,2 kg, sehingga kenaikan berat badan Ny. N selama hamil adalah 12 kg dengan tinggi badan 154. Kenaikan berat badan Ny. N selama trimester III adalah 5 kg. IMT Ny. N sebelum hamil adalah 24,9 kg/m<sup>2</sup> dan IMT setelah hamil adalah 27,8 kg/m<sup>2</sup> dengan kenaikan 12 kg. menurut IOM (2023) kenaikan normal berat badan ibu hamil trimester dengan IMT normal sebelum hamil adalah 11,5-16 kg. sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan berat badan pada Ny. N masih normal. Didapati pula dari hasil pemeriksaan lab kadar HB Ny. N adalah 10.3gr/dl. Menurut (Made Ariastuti, 2022)

Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD merupakan faktor penting untuk pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi besi yang paling efektif untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat menurunkan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 20-25%. Tablet Fe mengandung 200 mg sulfat ferrosus dan 0,25 mg asam folat yang diikat dengan laktosa. Ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet perhari berturut-turut selama 90 hari pada masa kehamilan. Menurut Karjono dan Rahayu Tahun 2014, dijelaskan bahwa durasi tidur yang pendek atau kurang akan memberikan dampak buruk bagi tubuh. Hal ini dikarenakan proses biologis yang berlangsung pada saat tidur akan mengalami suatu gangguan juga diantaranya pembentukan hemoglobin yang terganggu sehingga kadarnya menjadi rendah dari nilai normal (Garno & Putri, 2020), Penyebab anemia selama kehamilan antara lain penyerapan zat besi dan penyimpanan tubuh yang tidak memadai, nutrisi hematopoietik, defisiensi asam folat atau vitamin B12. gangguan reabsorpsi, dan penyerapan zat besi yang tidak memadai ke dalam tubuh dari makanan yang dicerna (Perdana & Bima Suryantara, 2023).

Penulis melakukan KIE tentang penanganan Hb rendah, yaitu menganjurkan ibu untuk rutin mengonsumsi tablet Fe, istirahat 7-8 jam

dimalam hari tanda ada gangguan saat tidur dan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi protein serta konsumsi buah-buahan yang dapat meningkatkan Hb seperti buah kurma dan buah bit. Penulis menyarankan ibu mengkonsumsi buah kurma 5-7 buah dalam sehari dan mengkonsumsi jus buah bit sebanyak 500ml dalam sehari. Kemudian didapati hasil bahwa pengobatan farmakologi yang dipadukan dengan pengobatan non-farmakologis terbukti dapat meningkatkan kadar HB pada Ny. N. Menurut temuan (Sugita & Kuswati, 2020), konsumsi rutin 5-7 buah kurma per hari selama 14 hari menyebabkan peningkatan kadar hemoglobin dalam aliran darah secara signifikan sebesar 1,1 gr/dl.

Penulis juga membarikan asuhan komplemeter pada Ny.S yaitu prenatal yoga, penulis juga menjelaskan manfaat dan tujuan prenatal yoga untuk ibu hamil terutama ibu hamil Trimester tiga. Prenatal yoga merupakan sejenis olah tubuh, pikiran dan mental yang sangat membantu ibu hamil melenturkan persendian dan menenangkan pikiran terutama pada kehamilan trimester III. Dalam melakukan gerakan prenatal gentle yoga perlu diperhatikan lima cara yaitu nafas, pemanasan, gerakan inti prenatal gentle yoga, relaksasi dan meditasi serta afirmasi positif yang semuanya dilakukan dengan penuh kesadaran dan dapat digunakan untuk mendapatkan manfaat dalam kehamilan maupun persalinan secara alami (Sari & Kumorojati, 2020).

Pada kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 26 April 2024 di Klinik Pratama Puri Adisty, Ny, N usia kehamilan 36 minggu 2 hari mengeluh sering pusing setiap bangun tidur. Data objektif yang didapat pada Ny. N yaitu tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik *head to toe* dalam batas normal. Keluhan pusing yang dirasakan oleh ibu hamil, disebabkan karena aliran darah yang berusaha mengimbangi sirkulasi darah yang meningkat seiring dengan pertumbuhan janin, seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, maka rahim yang membesar dapat menekan pembuluh darah yang disebut dengan *vena kava*, dengan penekanan ini membuat suplai darah ke otak berkurang dan menyebabkan pusing. Dan selama masa kehamilan terjadi

prosespenyesuaian yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis. Perubahan fisiologis ini kemudian menimbulkan rasa ketidaknyamanan selama hamil. Rasa tidak nyaman pada ibu hamil yang disebabkan oleh perubahan hormonal salah satunya adanya perubahan hormon progesteron yang dapat menyebabkan pusing (Puspitasari & Indrianingrum, 2020). Penulis juga memberikan suplemen berupavitamin yaitu tablet Fe sebanyak 30 tablet yang dikonsumsi 2 kali sehari pada pagi dan malam hari serta mineral yaitu kalsium sebanyak 30 tablet dikonsumsi 1 kali sehari pada pagi dan sore hari, pemberian obat paracetamol untuk mengatasi pusing yang dikonsumsi jika merasa pusing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kumala Dewi et al., 2020) menjelaskan bahwa berbagai obat analgesik dan antipiretik diresepkan untuk mengobati rasa sakit pada ibu hamil. Obat-obatan analgesik dan antipiretik digunakan untuk mengobati rasa sakit seperti sakit kepala, pusing nyeri, radang sendi, dan demam. Obat yang termasuk ke dalam golongan analgetik dan antipiretik adalah paracetamol dan obat-obatan *nonsteroidal anti-inflammatory drugs* (NSAIDs). Paracetamol diketahui bekerja pada pusat pengaturan suhu yang ada di otak untuk menurunkan suhu tubuh, dan juga menghambat produksi zat penyebab peradangan, sehingga dapat meredakan nyeri dan pusing. Paracetamol merupakan obat yang aman dikonsumsi oleh ibu hamil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keluhan pusing yang dirasakan Ny. N serta asuhan yang diberikan oleh penulis kepada Ny. N untuk mengatasi keluhan tersebut tidak ada kesenjangan dengan landasan teori. Penulis juga menyarankan ibu hamil untuk mengikuti kelas yoga prenatal yang akan dilaksanakan oleh Klinik Puri Adisty pada tanggal 28 April 2024 untuk mempersiapkan tubuh menghadapi persalinan

Pada kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 3 Mei 2024 di Klinik Pratama Puri Adisty usia kehamilan 37 minggu 2 hari, ibu mengeluh nyeri pada anus saat BAB dan tidak ada darah keluar. Dari data subjektif didapati bahwa ibu memiliki riwayat hemoroid dan pernah melakukan operasi pada tahun 2019 dan dari data objektif didapati hemoroid pada anus berukuran kecil dan dapat masuk kembali dengan sendirinya. Hemoroid pada wanita

hamil merupakan keadaan fisiologis yang menyertai kehamilan. Seseorang dengan riwayat hemoroid sebelum masa kehamilannya, akan berisiko lebih tinggi mengalami ambeien saat mengandung janin. Bahaya hemoroid pada wanita hamil adalah timbulnya perdarahan yang bisa mengakibatkan anemia. Karena hemoroid pada wanita hamil bukan merupakan suatu keadaan yang patologis, maka terapi yang dilakukan ditujukan untuk menghilangkan keluhan, yaitu dengan tindakan preventif dan konservatif. Pencegahan hemoroid adalah konsumsi makanan tinggi serat, hindari duduk dalam jangka waktu lama, serta banyak makan sayur dan buah. Cara lainnya mengobati wasir di saat hamil adalah dengan melakukan latihan kegel. Cara ini termasuk yang efektif dan simple untuk dilakukan karena ibu hamil bisa menerapkannya di mana dan kapan saja, bahkan pada situasi yang tidak terbatas (Hanang dan Erma, 2023). Penulis memberikan KIE mengenai perbanyak makan sayur-sayuran, buah dan air putih dan memberikan asuhan yoga prenatal, pada saat sesi yoga prenatal ibu dengan mudah mengikuti gerakan tanpa kesulitan dan ibu merasa nyaman terutama pada area punggung.

Pada kunjungan keempat dilakukan pada tanggal 07 Mei 2024 di puskesmas kotagede pada saat kunjungan keempat ibu mengeluh sembelit dan ingin periksa hemoglobin, kemudian dari hasil pemeriksaan hemoglobin didapat Hb ibu sudah meningkat menjadi 12,1gr/dl. Susah buang air besar sering dialami oleh ibu hamil. Perubahan hormone akibat kehamilan atau pola hidup dapat memicu timbulnya gangguan ini. Awalnya sembelit hanya menyebabkan ketidaknyamanan selama buang air besar dan perut menjadi sakit atau kembung, tetapi jika ini berlangsung lama akan mengganggu metabolisme tubuh dan menimbulkan gangguan tubuh lainnya. Pembesaran uterus menimbulkan sejumlah ketidaknyamanan normal pada kehamilan salah satunya konstipasi. Adapun dampak konstipasi yaitu dapat meningkatkan rasa tidak nyaman pada ibu hamil akibat gangguan dalam proses eliminasi. Selain itu, konstipasi dapat memicu terjadinya haemoroid yang berisiko pecahnya pembuluh darah vena pada daerah anus (Kartikasari

& Payana, 2017). Peneliti memberikan asuhan KIE untuk perbanyak konsumsi serat seperti sayur, buah dan minum air yang cukup.

Pada kehamilan ini, yang ditinjau dari riwayat pemeriksaan subjektif dan objektif yang dilakukan di Klinik Pratama Puri Adisty, tidak ditemukan riwayat yang membahayakan janin maupun ibu sehingga asuhan yang diberikan selama kehamilan adalah asuhan kehamilan normal, serta dalam memberikan asuhan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus yang didapatkan

## **B. Asuhan Kebidanan Pada Persalinan**

Persalinan pada Ny.N G3P1A1 pada usia kehamilan 40 minggu 4 hari didapatkan hasil pemeriksaan, yaitu ibu mengatakan perut terasa kenceng-kenceng sejak pagi dan semakin sering seiring waktu, terdapat pengeluaran lendir darah dari jalan lahir. Kejadian ini sesuai dengan gagasan (Wijayanti, 2022) mengatakan tanda-tanda persalinan termasuk lightening, bloody show meningkatnya pengeluaran darah dan lendir melalui vagina. Pemeriksaan tanda-tanda vital berada dalam batas normal. Ny.N datang ke klinik pada hari senin pukul 10.55 pada usia kehamilan 40 minggu 4 hari didapatkan hasil pemeriksaan, yaitu ibu mengatakan perut terasa kenceng-kenceng sejak pagi. Pemeriksaan dilakukan pada pukul 08.00 WIB dan hasilnya menunjukkan vulva dan vagina tidak mengalami odema, terdapat lendir darah, portio tipis, pembukaan 2 cm, selaput ketuban utuh, presentasi kepala. Selama kala 1 fase aktif pada jam 11.00 dilakukan pemeriksaan dalam lagi dan didapati pembukaan 8 cm. pada pembukaan 8 penulis memberikan asuhan pijat effleurage disela-sela kontraksi dan memberikan dukungan emosional pada ibu sebagai bentuk asuhan sayang ibu. Asuhan sayang ibu adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu. Salah satu prinsip dasarnya adalah mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Perhatian dan dukungan kepada ibu selama proses persalinan akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang lebih baik. Juga mengurangi jumlah persalinan

dengan tindakan (ekstraksi vakum, cunam dan seksio sesar) dan persalinan akan berlangsung lebih cepat. Asuhan sayang ibu dalam proses persalinan meliputi (Kusumawardani & Cholifah, 2019). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan.

Kala I pada Ny.S sejak tanda-tanda persalinan, seperti keluhan perut terasa kenceng-kenceng, mengeluarkan lendir dan darah dari jalan lahir. Pemeriksaan dalam pertama kali dilakukan dengan pembukaan serviks 2 cm, dibutuhkan waktu 5 jam 30 menit hingga pembukaan lengkap. Selama kala I ibu selalu didampingi suaminya, ibu diberikan makan dan minum. Menyarankan kepada ibu untuk melakukan teknik relaksasi napas dalam dengan menarik panjang dari hidung dan dihembuskan secara pelan dari mulut. Menurut penelitian Titi Astuti Tahun 2019 yang berjudul aplikasi relaksasi napas dalam terhadap nyeri dan lamanya persalinan kala I ibu bersalin, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik relaksasi napas dalam pada ibu bersalin mampu menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I dan mampu mengurangi lamanya waktu persalinan kala I (Septiani, 2021).

Pukul 13.30 WIB ibu mengatakan ingin meneran, ada tekanan pada anus, pengeluaran lendir darah meningkat, mules terasa lebih kuat dan rasa ingin BAB. Dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil pembukaan serviks sudah lengkap, selaput ketuban utuh dan dilakukan amniotomi, ubun-ubun kecil di jam 11, hodge III, molase (-), tidak teraba tali pusat.

Kala II disebut juga dengan kala pengeluaran, kala ini dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Proses ini berlangsung 2 jam pada primigravida dan <20 menit sampai 1 jam pada multigravida. Adapun gejala utama kala II adalah his semakin sering kuat dan durasi 50 detik atau lebih, ada rasa kuat ingin meneran serta meningkatnya pengeluaran darah lendir disertai pecah selaput ketuban (Ul Mutmainnah & Sorta Liyod, 2020). Ny.N dipimpin meneran dan didampingi oleh suaminya saat proses persalinan berlangsung, tidak dilakukan episiotomy. Pukul 13.41 WIB (27 Mei 2024) bayi lahir spontan, posisi belakang kepala. Proses persalinan mengikuti 60

langkah asuhan persalinan normal (APN).

Kala III pada Ny. N dimulai setelah lahirnya bayi sampai lahirnya plasenta. Bidan melakukan pemotongan tali pusat kemudian inisiasi menyusui dini (IMD). Melihat tanda-tanda lahirnya plasenta seperti uterus membulat, fundus uteri setinggi pusat, tali pusat memanjang, ada semburan darah secara tiba-tiba. Dilakukan peregang tali pusat terkendali (PTT), plasenta lahir secara spontan dan lengkap pada pukul 12.51 WIB. Kontraksi uterus baik, perdarahan dalam batas normal karena robekan laserasi derajat 2.

Kala IV pada Ny. N dilakukan pemantauan kontraksi rahim, perdarahan, kandung kemih, keadaan bayi dan tanda-tanda vital (TTV) yaitu (tekanan darah, nadi, pernafasan dan suhu) setiap 15 menit pada 1 jam pertama dan setiap 30 menit pada jam ke 2 dan didokumentasikan dalam partograf. Asuhan persalinan pada Ny. S berjalan lancar tanpa adanya komplikasi lama kala I, kala I berjalan selama 5 jam, kala II 11, kala III 10 menit dan kala IV berlangsung 2 jam.

### C. Asuhan Kebidanan Pada Nifas

Masa nifas (puerperium) adalah masa pulihnya kembali alat-alat kandungan dimulai sejak 2 jam plasenta lahir dan berakhir berlangsung sejak 2 jam hingga 42 hari atau 6 minggu, seluruh alat genital baru pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu 3 bulan (Zubaidah & Rusdiana, 2021).

Ny.N melakukan pemeriksaan nifas sebanyak 4 kali, yaitu 18 jam pasca persalinan, 3 hari pasca persalinan, 24 hari dan 38 hari pasca persalinan. Pada pemeriksaan 18 jam ibu mengatakan tidak ada keluhan, TTV dalam batas normal, kontraksi uterus baik, tinggi fundus 1 jari dibawah pusat, perdarahan dalam batas normal, lochea rubra, kandung kemih kosong. Ibu mengatakan ASI sudah keluar saat menyusui bayinya, ibu sudah bisa berjalan sendiri ke kamar mandi, ibu sudah BAK. Menganjurkan ibu untuk menjaga nutrisi dan hidrasi, konsumsi makanan yang tinggi protein agar mempercepat penyembuhan luka jahitan. Menganjurkan ibu untuk menjaga personal

hygiene, pastikan area genitalia selalu dalam keadaan kering, mengganti pakaian dalam 3-4 kali atau ketika basah, mencuci area genitalia dengan sabun setelah BAB dan BAK menganjurkan ibu menyusui secara on demand. Memberitahu ibu dan keluarga cara menilai kontraksi uterus dan cara penanganannya, menganjurkan ibu supaya tetap menjaga kehangatan bayi untuk mencegah terjadinya hipotermi (Nurul Azizah, 2019).

Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan komplementer yaitu pijat oksitosin bertujuan untuk melancarkan ASI. Menurut (Rahayu, 2016) pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin yang dilakukan di sepanjang tulang belakang sampai tulang costae kelima-keenam pada ibu setelah melahirkan, mampu mempercepat penyampaian sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin, sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI dan mencegah terjadinya bengkak pada payudara ibu. Pijat oksitosin dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga dapat memperlancar pengeluaran produksi ASI (Elmia Kursani, 2023)

Kunjungan nifas kedua (KF 2) pada tanggal 30 Mei 2024 post partum hari ke-3 di Klinik Pratama Puri Adisty. Pada kunjungan kedua, hasil pemeriksaan yaitu dalam batas normal, fundus teraba keras berada di antara pusat dan simfisis, tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka jahitan dan sudah kering, pengeluaran lochea sanguinolenta, ibu mengatakan tidak ada keluhan dan masalah dalam pemenuhan nutrisi dan istirahatnya, ibu juga mengatakan tali pusat sudah puput hari ke-4 dan ibu sudah bisa menyusui dengan baik dan benar (Nurul Azizah, 2019).

Kunjungan nifas ketiga (KF 3) tanggal 21 Juni 2024 post partum hari ke-24 dirumah Ny. N. Pada kunjungan ini ibu mengatakan tidak ada keluhan dan tidak ada masalah dalam mengurus bayinya. Ibu mendapat dukungan dan support dari suami dan keluarga, ibu juga mengatakan bahwa ia sudah bisa menyusui dengan baik dan tidak ada keluhan disaat menyusui, ASI lancar dan tidak ada masalah pada payudara, ibu juga mengatakan sudah tidak merasa

takut BAB, ibu mengatakan luka jahitan tidak terasa nyeri lagi. Hasil pemeriksaan dalam batas normal, fundus sudah tidak teraba, lochea alba, luka jahitan sudah kering dan menyatu tidak ada tanda-tanda infeksi. Asuhan yang diberikan adalah mengingatkan ibu mengenai kebutuhan gizi pada masa nifas, menganjurkan ibu untuk selalu memberikan ASI secara on demand, memberikan dukungan psikologis kepada ibu serta memberikan konseling KB yang aman untuk menyusui (Elyasari et al., 2023).

Peneliti memberikan asuhan yoga postnatal pada ibu, sebelumnya peneliti sudah melakukan kontrak waktu sebelumnya dan menjelaskan manfaat serta tujuan yoga postnatal. Setelah dilakukan yoga prenatal ibu merasa badannya lebih enak

Kunjungan ke empat (KF 4) tanggal 4 Juli 2024 post partum hari ke-38 di Klinik Pratama Puri Adisty. Pada kunjungan ini ibu mengatakan tidak ada keluhan atau penyulit tentang dirinya maupun dalam merawat bayi, ibu mengatakan nutrisi dan istirahatnya terpenuhi, ibu juga mengatakan bahwa ibu dan suami sudah menggunakan kontrasepsi sederhana yaitu kondom. Hasil pemeriksaan dalam batas normal. luka perineum sudah sembuh tidak ada tanda infeksi, lochea alba (Elyasari et al., 2023). Penulis memberikan asuhan komplementer yaitu yoga nifas. Pada masa nifas akan mengalami penurunan kondisi fisik, psikologi dan sosial selama menjalankan peran barunya sebagai ibu. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas hidup dan kondisi psikologisnya. Yoga menjadi salah satu alternatif terapi komplementer untuk membantu meningkatkan kualitas hidup dan menstabilkan kondisi psikologis ibu. Yoga juga dapat meningkatkan kualitas hidup, Woodyard menjelaskan bahwa melakukan yoga secara teratur dapat mengurangi rasa nyeri secara fisik, menguatkan otot-otot tubuh, menurunkan stress, emosi, kecemasan serta membantu proses penyembuhan dari sakit dan membantu meningkatkan kualitas hidup (Winarni, 2020).

Berdasarkan penjelasan mengenai teori dan kasus diatas, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara teori dan kasus. Masa nifas Ny.S sudah

sesuai dengan program masa nifas paling sedikit 4 kali melakukan kunjungan nifas (Nurul Azizah, 2019). Masa nifas Ny.S berjalan dengan lancar tanpa komplikasi.

#### **D. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir**

Asuhan pada bayi Ny.N bayi lahir spontan prevaginam usia kehamilan 40 minggu 4 hari pukul 13.41 WIB pada tanggal 27 Mei 2024. Bayi menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot baik, jenis kelamin Perempuan dengan berat badan 3.100 gram, panjang badan 47 cm. LILA 11 cm, LK 34 cm, LD 33 cm A/S 9/10. Menurut Rohan, ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah lahir aterm antara 37-42 minggu, berat badan 2500-4000 gram, panjang lahir 48-52 cm. lingkaran dada 30-38 cm, lingkaran kepala 33-35 cm, lingkaran lengan 11-12 cm, frekuensi denyut jantung 120-160 kali/menit, kulit kemerahan-merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup, rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna, kuku agak panjang dan lemas, nilai APGAR >7, gerakan aktif, bayi langsung menangis kuat, genitalia pada laki-laki kematangan ditandai dengan testis yang berada pada skrotum dan penis yang berlubang sedangkan genitalia pada perempuan kematangan ditandai dengan vagina dan uterus yang berlubang labia mayora menutup labia minora (Ul Mutmainnah & Sorta Liyod, 2020). Asuhan kebidanan kunjungan neonatal dilakukan minimal 3 sesuai standar untuk mengetahui kondisi bayi baru lahir serta menangani permasalahan yang timbul. Kunjungan neonatal pertama dilakukan pada 6-48 jam setelah kelahiran, kunjungan neonatal kedua dilakukan 3-7 hari setelah kelahiran, kunjungan neonatal ketiga 8-28 hari setelah kelahiran (Febriyani, 2019). Asuhan kebidanan kunjungan neonatus yang dilakukan pada bayi Ny. N sebanyak 3 kali.

Kunjungan neonates pertama bayi Ny. N dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 07.00. Pada kunjungan neonatus pertama didapatkan hasil keadaan umum baik, TTV bayi dalam batas normal, sudah dilakukan IMD selama 1 jam, sudah diberikan salep mata dan injeksi vitamin K intramuskular

(IM) dengan dosis 1 mg di paha kiri dan akan imunisasi Hb 0 dipaha kanan dengan intramuscular (IM). Bayi baru lahir dianjurkan mandi setelah 6 jam, dalam waktu 6 jam setelah persalinan suhu tubuh bayi sudah dalam keadaan stabil (Suryaningsih et al., 2023). Asuhan yang diberikan yaitu melakukan perawatan tali pusat terkemuka tanpa memberikan apapun dan memastikan tali pusat dalam keadaan kering serta menjelaskan kepada ibu dan keluarga langkah-langkah melakukan perawatan tali pusat dirumah. Menganjurkan ibu untuk memberi ASI sesering mungkin atau setiap 2 jam dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan, memberitahu ibu teknik menyusui yang benar dan tanda bayi sudah menyusui dengan baik dan benar, menganjurkan ibu untuk menjemur bayinya setiap pagi kurang lebih 10-15 menit dengan menutup area genitalia, menjelaskan tanda bahaya pada bayi dan menganjurkan ibu untuk segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan.

Kunjungan neonatus kedua (KN 2) tanggal 30 Mei 2024 pukul 10.00 WIB Klinik Pratama Puri Adisty. Tujuan dilakukan kunjungan kedua adalah mengetahui kondisi tali pusat dalam keadaan basah, kering atau sudah puput, memastikan bayi mendapat ASI yang cukup, perawatan bayi dirumah, tetap menjaga suhu tubuh bayi (UI Mutmainnah & Sorta Liyod, 2020). Penulis melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan head to toe didapatkan hasil pemeriksaan dalam batas normal, memantau kenaikan berat badan bayi didapatkan hasil bayi mengalami kenaikan berat badan sebanyak 300 gram dari berat badan baru lahir yaitu menjadi 3.100 gram. Menurut Menurut Soetjningsih dalam (Juni et al., 2021) bayi yang mendapat cukup ASI mempunyai kenaikan berat badan rata-rata 500 gram perbulan, bila sering menyusui, tiap 2-3 jam, atau 8-12 kali dalam sehari. Kenaikan berat badan bayi yang mendapat cukup ASI pada minggu pertama yaitu antara 200-2500 gram. Pemberian ASI pada bayi setidaknya tidak dijadwalkan. Bayi disusui sesuai dengan permintaan bayi (on demand). Sehingga dalam hal ini berdasarkan teori tersebut tidak terdapat masalah dengan kenaikan berat badan bayi. Selanjutnya penulis memastikan tidak terjadi tanda bahaya pada

bayi, memastikan ibu sudah menyusui bayi dengan baik dan benar dengan membantu ibu mengajarkan teknik menyusui yang benar, memberitahu ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi dengan memandikan bayi menggunakan air hangat dan menggunakan pakaian yang lembut dan kering, mengingatkan ibu untuk menyusui bayi secara ASI Eksklusif dan menyusui bayinya sesering mungkin. Menurut (Indriyani et al., 2023) kunjungan neonates kedua dilakukan bersamaan saat ibu melakukan kunjungan nifas kedua yang bertujuan untuk memastikan ibu dapat menyusui dengan baik dan tidak ada tanda komplikasi, beri nasihat kepada ibu tentang perawatan bayi, tali pusar, dan cara mempertahankan kehangatan pada bayi serta cara perawatan sehari-hari. Dalam hal ini tidak terjadi kesenjangan antara asuhan yang diberikan dengan teori.

Kunjungan neonatus (KN 3) dilakukan pada tanggal 21 Juni 2024 pukul 07.00 WIB rumah Ny. N. Ibu mengeluhkan bayinya rewel pada malam hari dan dari hasil pernapasan bayi normal 40x/menit, kulit tidak ikterik, bayi aktif menyusui tali pusat sudah puput dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Didapati juga terdapat kenaikan berat badan bayi menjadi 4.580 gram. Menurut (Yulia & Dwienda, 2022) bahwa asuhan yang harus dilakukan pada bayi baru lahir kunjungan ke-3 adalah pemeriksaan nafas, pemeriksaan warna kulit, pemeriksaan kemungkinan kejang, pemeriksaan aktivitas dan perilaku bayi, pemeriksaan bayi kuat menyusui atau tidak, pemeriksaan kekuatan hisap bayi, pemeriksaan pola BAK/BAB pada bayi, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan tali pusat, pemeriksaan mata pada bayi, dan pemeriksaan bercak putih di mulut. Asuhan yang diberikan yaitu melakukan edukasi mengenai pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan memberikan konseling tentang imunisasi dasar pada bayi. Peneliti juga memberikan asuhan pada bayi baru lahir yaitu pijat bayi pada By. E dengan manfaat membuat bayi semakin tenang. meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi, meningkatkan konsentrasi bayi, meningkatkan daya tahan Tubuh membantu proses pencernaan dan mengurangi gejala kembang (Wijayanti, 2022).

Pada tanggal 4 Juli 2024 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan pendampingan ke Klinik Pratama Puri Adisty By. E umur 38 hari dalam keadaan sehat. Pada kunjungan ini penulis melakukan pendampingan pada By. E untuk dilakukan imunisasi *Bacillus Calmette–Guérin (BCG)*. Pemberian imunisasi BCG dilakukan dengan penyuntikan vaksin BCG sebanyak 0,05 cc secara intrakutan (IC) di 1/3 lengan kanan bagian atas. Bacille Calmette-Guerin merupakan vaksin hidup yang sudah dilemahkan yang dibuat dari *Micobacterium bovis*. Manfaat imunisasi BCG adalah untuk mencegah tuberculosis pada anak. Vaksin BCG dikatakan efektif atau berhasil bila seseorang tidak menderita TBC (Lubis, 2023). Imunisasi BCG diberikan sangat efektif bila diberikan segera setelah lahir atau paling lambat 2 bulan setelah lahir. Sehingga anak yang tidak mendapat vaksin BCG segera setelah lahir, maka sangat beresiko untuk terkena Tuberkulosis dikemudian hari. Dosis pemberian imunisasi BCG adalah 0,05 ml, dan diberikan intrakutan di daerah insersio M. deltoideus kanan (Andriani et al.,2019). Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulanda & Delilah, 2013) yang menyebutkan hasil penelitian bahwa pemberian imunisasi BCG sangat efektif dalam mencegah kejadian tuberculosis pada anak, di mana anak yang tidak mendapat imunisasi BCG beresiko 6,87 kali lebih tinggi untuk terkena tuberculosis dibandingkan dengan anak yang mendapat imunisasi BCG. Efektifitas imunisasi BCG dalam mencegah kejadian Tuberkulosis Anak pada penelitian ini adalah sebesar 85%. Oleh karena itu pada asuhan ini tidak terdapat kesenjangan dengan teori.

Dari hasil pengkajian selama dilakukannya asuhan bayi baru lahir dan kunjungan neonatus dapat disimpulkan bahwa By. E dalam keadaan normal dan sehat. Sehingga asuhan kebidanan neonatus pada By. E berlangsung secara normal yaitu berupa perawatan dan KIE perawatan serta tanda bahaya pada bayi baru lahir atau neonatus. Serta memberikan asuhan kebidanan neonatus yang dibutuhkan By. E yaitu imunisasi dasar antara lain imunisasi Hepatitis B (HB 0) dan imunisasi *Bacille Calmette-Guerin (BCG)*.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Adanya keterbatasan waktu atau kesulitan dalam membuat janji temu dengan responden. Hal ini disebabkan karena pada saat pendampingan asuhan bertepatan dengan jadwal praktikum siklus IV dan V kemudian responden yang merupakan ibu pekerja sehingga kesulitan untuk mempunyai waktu luang.
2. Adanya aturan khusus dari Klinik Pratama Puri Adisty dimana hal-hal yang berkaitan dengan rekam medis dan pasien dilarang untuk difoto. Namun, klinik memberikan kebijakan yaitu hasil dokumentasi harus disamarkan.
3. Peneliti yang belum optimal dalam memberikan asuhan terhadap Ny. N sejak pendampingan masa kehamilan sampai KB dikarenakan kekurangan atau keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti sehingga berpengaruh pada penerapan dan hasil asuhan kebidanan